

Historitas Agama Buddha Di Indonesia

Fitriani¹, Dwi Kurniawan², Muhammad Fauzan Azhima³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : fitrianisyauci@uinsu.ac.id¹, kurniawanassiantari@gmail.com², fauzanazhima1408@gmail.com³

Abstrak

Agama Buddha adalah agama tertua di dunia yang berasal dari India. Awal mula munculnya agama ini dibawa oleh Shidarta Gautama. Tanpa dipungkiri, perkembangan agama Buddha telah menjadi lazim di banyak negara, salah satunya adalah Indonesia. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat hingga pelajar yang tidak tahu tentang sejarah agama Buddha dari India ke Indonesia. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang sejarah awal munculnya agama Buddha, perkembangan, ajaran, hingga masuknya agama Buddha ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan Sebagai metode penelitian, pendekatan kualitatif menggunakan kajian pustaka. Hasilnya terungkap: a) sejarah awal mula munculnya Buddhisme, b) Pertumbuhan Buddhisme, c) Ajaran Buddhisme, dan d) Pengenalan Buddhisme ke Indonesia. Dari hasil diharapkan dapat dijadikan sumber atau referensi oleh pembaca tertentu atau ulama lain di bidangnya topik penelitian ini. Sekaligus, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait ajaran agama Buddha.

Kata Kunci: *Sejarah, Agama Buddha, Indonesia*

Abstract

Buddhism is the oldest religion in the world, originating in India. Siddharta Gautama brought the beginning of the emergence of this religion. Without a doubt, the development of Buddhism has spread to a number of nations, Indonesia being one of them. However, few people and students do not know about the history of Buddhism from India to Indonesia. Therefore, The purpose of this study is to outline the early history of the emergence of Buddhism, its development, teachings, and the entry of Buddhism into Indonesia. The research strategy for this study is a qualitative approach combined with a literature review. The results of the study show: a) the early history of the emergence of Buddhism, b) the development of Buddhism, c) the teachings of Buddhism, and d) the entry of Buddhism into Indonesia. The study's findings should be a source or reference for several readers or other researchers related to this research topic. At the same time, this research is expected to add insight for readers regarding the teachings of Buddhism.

Keywords: *History, Buddhism, Indonesia*

PENDAHULUAN

Menurut dari kepercayaan agama Buddha, Siddharta Gautama merupakan tokoh pendiri agama Buddha yang lahir dari suku Sakya sekitar awal era Magadha (546-324 SM) di Lumbini, sebuah kota di selatan Himalaya.¹ Kota ini saat ini terletak di Nepal selatan. Selain itu, ia juga menggunakan nama Sakyamuni (orang bijak dari Sakya).²

Saat ini, kota ini terletak di Nepal selatan. Selain itu, ia juga menggunakan nama Sakyamuni (orang bijak Sakya). masyarakat umum yang sangat berbeda dengan kehidupannya.³ Alhasil, dia memperoleh kesimpulan bahwa kesengsaraan adalah bagian yang tidak dapat dihindari dari keberadaan yang sebenarnya. Setelah itu, Siddharta meninggal dunia. duniawinya yang penuh kemewahan dan memulai kehidupan yang

baru dengan menjadi seorang petapa. Setelah itu, dia berpendapat bahwa bertapa juga tidak memberi manfaat yang nyata. Akhirnya, ia berpikir meditasi tidak berguna dan mencari posisi netral (Majhima Patipada). Titik tengah ini mengungkapkan sudut pandang tentang perbedaan antara keberadaan seorang pertapa dan kehidupan berlebih yang terlalu memuaskan bagi nafsumencari posisi netral (Majhima Patipada). Titik tengah ini mengungkapkan sudut pandang tentang perbedaan antara keberadaan seorang pertapa dan kehidupan berlebih yang terlalu memuaskan bagi nafsu.⁴

Selain itu, Siddhartha mengalami banyak keajaiban yang terjadi di zaman yang mulia ini: gempa bumi terjadi 6 kali, seluruh dunia diterangi dengan cahaya terang, titik-titik jahat dihilangkan dari seluruh pikiran manusia, dan semua ketidaksempurnaan telah disempurnakan, orang sakit disembuhkan, dan semua makhluk disembuhkan.⁵ Sehingga, dia disebut Sidartha karena dia memenangkan kedamaian para dewa, menyebarkan bunga, dan Sidartha menjadi Buddha. Jadi, pada H. (1994). usia 35 setelah enam tahun pelatihan spiritual, Sidartha Gautama menerima gelar anaklaki-laki.⁶

Di sisi lain, dia menyiarkan keyakinannya ke negara suci Buddha selama 45 tahun yaitu di India mengajarkan cara untuk mencapai pengertian dan pemahaman yang dimilikinya.⁷ Di sisi lain, Dia mengamati para pengikutnya tumbuh, dan bahkan raja dan rakyat mereka sujud untuk mencari nasihat dari Buddha.

Buddha adalah gelar, bukan nama. Sidhartha Gautama, juga dikenal sebagai Cakyamuni dan menunjukkan orang-orang tapa dari suku cabang Cakyas, adalah nama pendiri agama Buddha. Pada tahun 566 SM, Sidhartha Gautama lahir dari seorang raja bernama Sudhodana di pegunungan Himalaya Kapilawasta, utara Benares ditempat yang sekarang disebut Nepal. Namun, negara India dapat dikatakan agak kacaudari abad keenam hingga abad kedua SM. Pada saat itu, ada krisis politik. Negara India diserbu oleh negara-negara asing sampai keamanannya terancam. Misalnya, Raja Darius I dari Persia menginvasi India barat pada awal abad ke-6 SM dan mengubah wilayah ini menjadi provinsi wilayah Persia.⁸

Sementara itu, perkembangan agama Buddha mengalami perluasan keberbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Agama Buddha masuk ke Indonesia berada pada beberapa fase. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat atau pelajar yang belum mengetahui bagaimana proses agama Buddha hadir dan menyebar ke Inggris. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara singkat tentang sejarah awal munculnya agama Buddha, perkembangan, ajaran, dan masuknya agama Buddha ke Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang sejalan dengan penelitian ini. 1) Fitriyana (2015), meneliti tentang sejarah singkat pendirian dan pertumbuhan agama Buddha di Sumatra Selatan, Indonesia. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan agama Buddha pada peringatan Perkembangan Buddha di Indonesia dalam 2500 tahun. 2) Soehartono (2019), berbicara tentang periode antara tahun 1952 dan 1967 di Mojokerto ketika agama Buddha Jawi Wisnu diubah menjadi Hindu. Studinya berpusat pada transformasi Agama Buddha Wisnu Jawi menjadi Hindu, termasuk kedatangan agama Buddha di Mojokerto, kematian Agama Buddha Wisnu Jawi, dan reaksi umat Buddha Wisnu Jawi terhadap kematian tersebut. 3) Fauzi & Kom (2017) mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kemunculan dan pertumbuhan agama Hindu-Budha di Indonesia. Untuk mengukur pemahaman siswa tentang masalah subjek, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kemunculan dan pertumbuhan agama Hindu-Buddha di Indonesia adalah 73,25 (Baik), dan bahwa pemahaman mereka tentang penciptaan dan pertumbuhan kerajaan Hindu-Buddha di Thailand adalah 81,12 (Baik). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada sejarah kemunculan dan perkembangan agama Buddha, ajaran-ajarannya, dan pengenalan agama Buddha ke Indonesia. sebagai hal baru dalam esai ini. Oleh karena itu, esai ini akan memberikan informasi kepada pembaca tentang studi agama tertentu; dalam konteks ini, agama itu adalah agama Buddha.

METODE

Metodologi penelitian penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Buku, artikel jurnal, situs web, dan publikasi tentang subjek terkait penelitian adalah sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran umum atau untuk menyampaikan aktualitas situasi atau realitas aktual dari topik yang sedang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Kata Buddha

Kata Buddha (kebijaksanaan), yang dalam (tashrif) menjadi Budhi (hati nurani) dan juga Buddha, adalah dari mana kata Buddha berasal (yang memilikicahaya).⁹ Akibatnya, nama Buddha mengambil konotasi yang berbeda dari waktu ke waktu, termasuk yang berikut ini :

1. Yang waspada adalah yang sadar
2. yang berpengetahuan luas

Sang Buddha adalah orang yang terbangun, yaitu orang yang telah muncul darikedidaktahan dan sekarang dikelilingi oleh cahaya yang tepat. Nama-nama lain, seperti Bhagavat, yang berarti agung, dan Tatagatha, yang berarti tanpa cacat, juga diberikan kepada Buddha. Karena mengacu pada orang-orang yang tiba dengan cara yang benar, deskripsi selanjutnya tidak terlalu jelas dalam apa artinya. Akibatnya, istilah ini mengacu pada orang suci.

Buddha berasal dari kata kerja "budh," yang berarti membangunkan, membangkitkan dari kedalaman kesalahan, dan muncul ke dalam cahaya pemandangan yang sebenarnya. Buddha adalah orang yang memperoleh pengetahuan tanpa menerimanya dari Tuhan atau guru.¹⁰

Sang Buddha juga adalah orang yang belajar atas inisiatifnya sendiri. Artinya, dia tidak mendapatkan informasi itu dari penelaahan tulisan suci atau melalui petunjukguru. Frasa yang dibuat oleh Buddha "Saya memperoleh informasi itu sendiri, dan saya akan menjelaskan siapa sayakepada pengikut saya. Saya seorang instruktur yang tak tertandingi; Saya tidak punya guru. (Sang Buddha berkata) (Ini menunjukkan bahwa ajaran Buddha memprioritaskan akal dan kerja keras; kesuksesan hanya dapat dicapai jika seseorang gigih dan rajin bekerja) .

Tetapi ini tidak berarti bahwa seseorang mungkin sepenuhnya puas dengan dirimereka sendiri.¹¹ Sidharta Gautama adalah nama putra penguasa India Kapilawastu yang dikreditkan sebagai pendiri agama Buddha.

Untuk kehidupan Buddha, hampir sepenuhnya bergantung pada kitab suciBuddha, yang disimpan dalam banyak Bahasa oriental, yang setidaknya memiliki keuntungan karena sangat ekstensif. Bagian-bagian yang paling tua dan paling sempit tentang Buddha, Keranjang Khotbah (*Suttapitaka*) dan Keranjang Kode Disiplin (*Vinayapitaka*), menempati beberapa rak perpustakaan dalam berbagai versinya. Kebanyakan dari kitab-kitab ini direpresentasikan sebagai ucapan Buddha, masing- masing diucapkan pada kesempatan tertentu di tempat tertentu. Niat para pengikut Buddha jelas untuk melestarikan kata-kata sebenarnya dari guru mereka dalam latar sejarah mereka (Hakim, 1979).¹²

Sang Buddha yang ada hampir 2.500 tahun yang lalu di wilayah utara India. Dia dikreditkan dengan mendirikan agama yang saat ini dikenal sebagai Buddhisme dan berfungsi sebagai sumber inspirasi spiritual. berarti seseorang yang memahami sifat dan tujuan keberadaan. Nama Buddha digunakan sebagai simbol untuk tingkat perkembangan spiritual tertinggi dan kegembiraan yang tak pernah gagal atau Nirvana.¹³

Sejarah Agama Buddha

Hadirnya agama Buddha diperkirakan pada abad keenam SM. Pengikutnya menyebut pendirinya sebagai Sidarta Gautama. Setelah hampir tujuh tahun berkeliaran mencari kebenaran di bawah pohon besar di kota Goya, Siddharta Gautama menerima nama Buddha. Pohon itu saat ini dikenal sebagai pohon

kebijaksanaan. Siddharta Gautama menjalani kehidupan yang penuh dengan kesucian, pertapaan, dan penyembahan berhala.¹⁴

Siddharta adalah nama asli pendiri agama ini, dan Gautama adalah namakeluarganya (klan). Siddharta lahir di Nepal pada abad keenam SM, atau lebih khusus lagi pada 563 SM, dari kasta ksatria. Suddhadana, ayahnya, memerintah kota Kapilavatsu pada dinasti Sakya. Maya adalah nama ibunya. Pada hari Vaisakh, bulan purnama, Siddharta lahir (April-Mei). Taman Lumbini, di bawah pohon sala yang sedang mekar. Ketika Maya bepergian untuk melihat orang-orangnya di Dewadaha dari Kapilavatsu.

Menurut orang-orang kudus tertentu, kelahiran Buddha ke dunia ini ditandai dengan banyak keajaiban. Maya bermimpi bahwa dia dibawa ke Himalaya oleh para malaikat, dicuci dengan air suci, dan dibaringkan di ranjang emas selama masa kehamilannya. Kemudian seekor gajah putih muncul, memasukkan bunga teratai (padma) dari sisi kanannya ke dalam tubuhnya.¹⁵

Alam semesta diterangi oleh cahaya tak terbatas pada saat Shidarta lahir, memungkinkan orang buta untuk melihat, orang tuli untuk mendengar, dan yang diam untuk berkomunikasi. Bunga-bunga berjatuh dari langit, dan ada melodi dan aroma di sekelilingnya. Beberapa waktu setelah kelahirannya, bocah itu (Shidarta) berjalan tujuh Langkah di atas bunga teratai.

Ketika Shidarta dibawa ke orang-orang kudus dan peramal lima hari setelah kelahirannya, mereka mengamati indikator menjadi pria hebat di tubuhnya yang ditafsirkan sebagai dia akan menjadi pemimpin dunia atau Buddha.

Semua wanita cantik diundang ketika Shidarta berusia 16 tahun sehingga dia dapat memilih seorang istri dari antara mereka. Dia memberikan hadiah kepada setiap wanita yang melewatinya saat dia lewat. Yasodhara adalah gadis terakhir. Namun, hadiah itu telah habis, jadi kalung pertama yang dia kenakan dilepas, diikatkan di pinggangnya, dan kalimat "manfaatkan yang terbaik dari semuanya" diucapkan. Dia kemudian memutuskan untuk memilih Yasodhara, seorang putri Suppabuddin.

Dia memikirkan dan merenungkan tentang masalah hidup yang di derita oleh orang-orang sekitar dan Pelajaran Weda para Brahmana dicari solusinya, tetapi tidak ada yang dapat ditemukan yang memadai. Selain itu, hal itu juga terjadi pada beberapa anggota kasta sudra yang melarat dan miskin. Semakin Shidarta merenungkan masalah-masalah yang di derita manusia, semakin dalam sedih dan duka yang dia rasakan. Bahkan kesenangan yang di anggapnya fatarmogana tidak dapat menghiburnya.

Seluruh kemenangan yang dilakukan Shidarta, dicapai dengan tiga fase, termasuk:

3. Dia belajar dari kehidupan sebelumnya.
4. memperoleh kemahatahuan mengenai apa yang telah terjadi.
5. Dia mampu memahami dasar dependen, yang merupakan akar dari semua kejahatan.

Shidarta mendapatkan Banyak mujizat yang terjadi selama waktu yang indah itu. Hingga enam gempa bumi kemudian, seluruh lanskap bermandikan cahaya cemerlang. Kejahatan meninggalkan hati manusia secara keseluruhan. Semua kekurangan dihilangkan, orang sakit disembuhkan, semua makhluk mengalami ketenangan, para dewa menyebarkan bunga, dan Siddhartha disebut sebagai tathagata.

Siddhartha kemudian berevolusi menjadi Buddha. Ini mengacu pada yang menyala. Shidarta Gautama mendapat sebutan Buddha pada usia 35 tahun, setelah 6 tahun menjalani praktik spiritual. Dia menyiarkan keyakinannya ke negara suci buddha selama 45 tahun. Mengajarkan cara untuk mencapai pengertian dan pemahaman yang dimilikinya. Dia mengamati pertumbuhan para pengikutnya dan masuknya para penguasa dan rakyat mereka yang mencari nasihat dari Sang Buddha.

Buddha meninggal dunia atau mencapai nirwana di Kusinara ketika ia berusia 80 tahun. Dengan upacara mewah, tubuhnya dibakar. Abunya dibagi menjadi delapan bagian dan diberikan kepada semua pemimpin sebagai jimat. Minimal satu potong abujimat dari Buddha diperlukan oleh negara yang membangun stup (dagona, pagoda) di negara-negara Buddha.

Pertumbuhan Agama Buddha

Ajaran Buddha secara bergantian mengalami ekspansi dan kontraksi. Buddha Gautama telah menghasilkan hasil yang luar biasa sejak ia memperkenalkan iman yang ia tawarkan. Banyak individu terbuka untuk mengikuti dia dan mendengarkan ajaran-ajarannya. Buddha telah cukup berhasil mengubah orang menjadi imannya karena ia melakukannya pada periode kemunduran para Brahmana.

Sampai saat itu, agama dikirim ke Sialan. Itu diikuti oleh kemajuan yang dibuat pada masa pemerintahan Kaisar Ashoka pada tahun 272 S. M. Dan Raja Ashoka meninggal dunia pada tahun 232 S.M. (Hakim, 1979).¹⁷

Setelah membuat kemajuan cepat antara 200 dan 800, ia memasuki periode retret 4 abad. Hanya ada sejumlah kecil ribu umat Buddha yang tersisa di India pada saat pemerintahan Islam dimulai pada tahun 1200, dan mereka terkonsentrasi di Sialan.

Buddha disebut sebagai "sinar timur India" karena pengetahuan yang berasal dari ajarannya, dan masih ada penganut di negara-negara Asia lainnya yang telah lama mengidentifikasi dengan sejumlah besar umat Buddha. Meskipun mengalami kegagalan dan kehancuran di dalam perbatasannya sendiri, agama Buddha telah mempertahankan pijakan yang stabil di luar India hingga saat ini.

Guru-guru Buddha tiba di Tiongkok pada abad pertama Masehi. Pada abad keempat Masehi, agama Buddha telah memantapkan dirinya sebagai agama utama dan meresap di Tiongkok. Agama Buddha berjalan dari Cina ke Korea. Burma mengadopsi agama Buddha pada abad kelima Masehi, dan Sialan Buddha Burma. Seabad kemudian, Korea mengubah Jepang menjadi agama Buddha, dan Muang Thai mengikutinya. Indonesia memiliki populasi Buddhis yang besar. Buddhisme Hinayan berasal dari era Hindu. Abad ketujuh Masehi menyusul. Pengenalan agama Buddha Mahayana ke Sriwijaya dan Jawa pada abad ketujuh menyebabkan pembangunan Candi Borobudur, Kalasan, dan Sewu. Akhirnya, agama Buddha menyatu dengan Ciwaisme dan kepercayaan asli masyarakat Indonesia, sehingga memunculkan keilahian yang dikenal sebagai Buddha Ciwa. Dan terakhir hanya sedikit orang saat ini yang memuji Sang Buddha.

Jumlah penganut Buddha sekarang mencapai 500 juta orang. Bersama dengan agama-agama lain, agama Buddha berfungsi sebagai sekolah, agama universal, metode berpikir bagi orang-orang, dan mata pelajaran vak di perguruan tinggi di seluruh dunia. Ini juga mencoba untuk mengatasi masalah hubungan antara Majhluk dan Maha Ghaib.¹⁸

Filsafat Buddhisme

Kitab suci digunakan dalam agama Buddha Tripitaka, juga disebut sebagai Kanon Pali, adalah agama Buddha. Naskah-naskah Buddha tertua yang telah ditemukan sejauh ini ditulis dalam bahasa Pali. Magadi Lama, dan karena terbagi menjadi tiga kelompok ini, kitab-kitab Buddhis disebut Tipitaka (Pali).

Sumber Ajaran dan Kitab Suci Agama Buddha

Salah satu komponen agama yang paling penting adalah Alkitab. Dapat dinyatakan bahwa kitab suci berfungsi sebagai "jendela" di mana seseorang dapat melihat suatu agama secara lebih rinci karena mereka mencakup banyak informasi tentangnya, termasuk ajaran, ritus ibadah, hukum, dan peraturan.

Apakah kitab suci itu benar atau salah, tidak dapat disangkal bahwa agama-agama terbentuk darinya. Pertanyaan apakah kitab suci adalah "wahyu" Tuhan atau hanya "dibuat" oleh manusia bukanlah pertanyaan penelitian ilmiah.¹⁹

Misalnya kitab suci Buddhis. Buddhisme tidak mengklaim bahwa Sebelum agama Buddha dipraktikkan secara luas pada abad ketiga SM di bawah perlindungan Maharaja Asoka, hanya ada sejumlah kecil umat Buddha, dan tidak ada yang diketahui tentang keadaan historis yang memunculkan agama ini. Ada dua dewan (sidang umum), menurut temuan catatan dari periode waktu berikutnya. Pertemuan ini berusaha untuk membahas perbedaan-perbedaan dalam Gerakan Buddha serta formalisasi (pembentukan) prinsip-prinsip Buddha..

Buddha disimpan di Kosili pertama kali pada abad ke-5 SM di bawah perlindungan Raja Ajatasattu dari kekaisaran Magadha tak lama setelah ia meninggal. Dia dipimpin oleh seorang bhikkhu bernama Mahakassapa, dan peristiwa itu terjadi di Rajagaha (sekarang disebut rajgir). Tujuan dewan ini adalah untuk mengkodifikasi disiplin wihara Vinaya dan menetapkan kutipan Buddha (Sutta Buddha). Upali, murid lainnya, membaca hukum Vinaya sekali lagi. Salah satu murid utama Buddha dan sepupunya diundang untuk mengulangi ajaran Buddha. Ini kemudian berfungsi sebagai dasar bagi Kanon Pali, yang telah berkembang sepanjang sejarah agama Buddha menjadi karya rujukan utama.

Raja Karasoka dari Vaisali menyerukan agar Dewan Buddha ke-2 diadakan menyusul perselisihan antara faksi tradisional dan Gerakan Mahasangika, sebuah gerakan yang lebih liberal. Menurut aliran ortodoks, Buddha adalah orang biasa yang mencapai pencerahan. Seorang bhikkhu yang mempraktikkan agama Buddha juga dapat menjadi tercerahkan dengan mematuhi aturan bhikkhu untuk melarikan diri dari kelahiran kembali dan menjadi seorang Arhat. Namun, para Mahasangika yang menginginkan pemisahan percaya bahwa hal itu terlalu egois dan mementingkan diri sendiri dan menegaskan bahwa tujuan sebenarnya adalah untuk mencapai status Buddha yang lengkap untuk membuka pintu bagi pemahaman buddhisme Mahayanadi kemudian hari. Sangat menarik bahwa mereka mengadopsi pedoman monastik yang lebih longgar (karenanya nama mereka berarti "besar", atau "jemaat mayoritas"). Konsili diakhiri dengan tidak menyetujui ajaran Mahasangika. Mereka meninggalkan lingkungan dan berhasil melewatinya di India Tengah dan Barat Laut. Asia selama beberapa abad, sebagaimana dibuktikan oleh prasasti Karosti abad pertama.²⁰

Tulisan mereka adalah "wahyu" ilahi, karena Buddhisme Gagasan tentang keilahian tidak secara khusus dibahas atau diajarkan dalam Sendiri.

Ajaran Buddha saja memberikan hal itu kepada kita segala sesuatu yang terkandung dalam tulisan mereka adalah kata-kata Buddha Gautama dalam bentuk khotbah, penjelasan, sila, syair, percakapan antara Buddha dan murid-muridnya, dll. Sang Buddha sendiri baru kemudian tercerahkan dan menjadi manusia suci. Kata-kata ini, yang dianggap kudus, dikumpulkan dan dijadikan kitab suci.

- a. Jelas bahwa semua agama, apakah mereka religius atau tidak, adalah sah., memiliki kitab-kitab suci sebagai pedomannya. Misalnya, umat Buddha percaya pada Tripitaka sebagai panduan untuk hidup di dunia.
- b. Proses sejarah Tripitaka, yang berlangsung tidak hanya dalam waktu singkat tetapi berabad-abad, diringkas menjadi enam konsili ekumenis. Yang pertama diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi, ditulis pada konsili keenam, dan banyak yang akhirnya diterjemahkan ke dalam berbagai Bahasa.
- c. Tripitakan adalah kitab suci warisan Buddha Gautama yang ditinggalkan kepada masyarakat, dimaksudkan untuk digunakan sebagai refrensi, panduan dan guru setelah kematiannya.

Dharma and Vinaya are nothing but original Buddhist scriptures delivered orally. Ketika seorang biksu bernama Subhadda Tua mendengar bahwa Sang Buddha telah wafat, ia mengatakan kepada teman-temannya bahwa meeka tidak perlu bersedih karena mereka bebas dari belenggu dan dapat berbuat sesuka mereka. This attitude caused concern among straight monks who loved the teachings Buddha. Mahakassapa kemudian ditekan oleh sesuatu yang bukan Dharma dan non-Vinaya setelah mendorong biksu lain untuk melafalkan Dharma and Vinaya (Vin. 11, 284-285).²¹

Pokok-pokok ajaran Agama Buddha terdapat dalam bagian menurut Rivai (1984):²²

- a. Tentang Buddha yang teladan hidupnya menjadi pedoman bagi para pengikutnya. Kata-kata "Saya berlindung di bawah Buddha," "Saya berlindung di bawah Dharma," dan "Saya berlindung di bawah Sangha" ditemukan dalam kepercayaan Buddha yang dikenal sebagai dharma, yang juga dikenal sebagai kewajiban hidup atau hukum. Yang disebut realitas utama, nomor 4, dan rantai / seri dua belas termasuk dalam ringkasan. Ketika Cakyamuni duduk di bawah pohon Bodhi, dia menggunakan dua benda ini.

Ajaran Gautama

Setelah 28 hari di Gaya, Gautama dapat menyelesaikan kelasnya dan siap untuk mengajar. Di sebuah kota kecil di Benares, India, Gautama mulai mengajar lima murid yang sebelumnya dianggap murtad. Sekarang dia melihat Gautama sebagai gurusejati dengan wajah berseri-seri. Ketulusan dari desa ke desa bertemu banyak orang. Dia suka berkhotbah di ladang dalam bahasa Sansekerta biasa. Pidatonya menyentuh hati dan mengajak orang untuk berbuat kebaikan. Penontonnya kagum dan tidak berani membantah. Sayangnya, ajaran Gautama tidak ditulis semasa hidupnya. Mungkin Gautama melarangnya karena takut tulisannya akan menimbulkan kontroversi. Sekitar abad ke-2 SM. Ajaran lisan mulai ditulis oleh manusia melalui dinding candi sebagai teguran bagi mereka yang menyimpang dari ajarannya.

Selanjutnya pada zaman kaisar Asoka, kitab Suci Tripitaka (tiga keranjang) yang ditulis dalam Bahasa pali, yaitu :

- a. Vinaya Vitaka (keranjang pengawasan baira)
- b. Sutra Vitaka (keranjang pidato-pidato tentang sejaranya).
- c. Adhidharma Vitaka (Keranjang penjelasan dogmatic atas dasar ajaran) mendapat perlindungan dan penyebaran.²³

Keaslian Ajaran Buddha

Buddha Gautama adalah pencipta dan pencari kebenaran pada masanya dan sangat gigih dalam hidupnya yang sangat sederhana untuk menemukan penawar nafsu, gelar yang dicabut, bangsawan yang ditinggalkan, keluarga dan istana yang penuh sesak. Kemudian dia menjadi seorang petapa, tutup mulut, menahan lapar, dan menjauhi segala kemegahan duniawi. Dia meninggalkan kerumunan, dengan sengaja mencari penawar yang akan mencegahnya dilahirkan kembali sampai dia bebas dari penderitaannya.

Buddha Gautama lahir pada tahun 622 SM. Ajarannya diperkirakan telah ditulis sekitar abad ke-2 SM, namun ia meninggal pada usia 80 tahun. (yaitu 5-6 abad kemudian). Ajaran Buddha Gautama termasuk dhara, khotbah, dan contoh dari hidupnya.²⁴

Jadi siapakah Buddha Gautama itu? Membaca dan mempertimbangkan berbagai pendapat, Buddha Gautama mungkin adalah salah satu nabi ilahi pada masanya. Ajarannya dalam banyak hal bersifat takhayul dan mungkin kemudian diadopsi oleh para pengikut dan biksunya. Namun, dalam ajaran dan teladan Sang Buddha, tidak ada sedikit pun penyebutan keberadaan Machar, keberadaan wahyu ilahi, atau ajaran Tuhan Yang Mahakuasa. Tuhan. Tentu saja, jika Sang Buddha yakin bahwa dia adalah salah satu dari para nabi Allah, maka syariat Buddha tidak akan jauh berbeda dengan syariat para nabi yang mendahuluinya, seperti Ibrahim, dan para Rasul Allah. Musa, Daud, Salomo. Bagi seorang nabi Allah, ia harus memiliki ajaran yang sama tentang AQIDAH, QAIDAH dan IHSAN (akhlak).²⁵

Sejarah Invasi Agama Buddha di Indonesia

Sangat sulit untuk bagaimana agama Buddha pertama kali dibawa ke Indonesia. Ini karena tidak ada informasi data tulis untuk menunjukkan hal ini. Bahkan para sejarawan, baik di dalam maupun di luar Indonesia, belum menyepakati secara pasti kapan agama Buddha masuk ke Indonesia. Apa yang beredar di buku-buku selama ini hanyalah asumsi-asumsi berdasarkan fakta sejarah, terbuka untuk berbagai interpretasi. Tdial paling awal bukti sejarah tentang dampak agama pada Indiaditemukan dalam Parasasti yang terdapat di Kutai dan Jawa Barat.

Atas perintah Raja Mulawarman, putra cucu Ku-dungga, Aswawarman, ditemukan tujuh prasasti bertanggal sekitar 400 M di Kutai-Kalimantan.²⁶ Prasasti tersebut berbicara tentang tempat pemujaan yang disebut Wapakeshwara, yang diyakini sebagai Dewa Siwa atau dewa setempat. Patung Buddha perunggu telah ditemukan di beberapa tempat lain di Kalimantan, seperti di sepanjang sungai Kapuas, Mahakam dan Lata, dan patung Brahman dan patung Buddha telah ditemukan di sebuah gua di Gunung Konbeng, tetapi tanggal pembuatannya tidak diketahui.

Di sisi lain, Sebuah prasasti itu dibuat oleh Purnawarman, raja trauma dan Panglima Tertinggi, sekitar tahun 450 dan ditemukan di Bogor, Jawa Barat. Kata tertulis raja trauma Purnawarman, yang dikenal sebagai Panglima Besar. Prasastitersebut memiliki gambar dan kaki gajah. Prasasti tersebut ditulis dalam bahasa Sansekerta dengan aksara Palava.²⁷

Oleh karena itu, fakta bahwa kerajaan Buddha ada di wilayah ini belum dikonfirmasi, dan Hanya menunjukkan bahwa agama Buddha sudah ada tetapi belum berkembang menjadi monarki. Berita yang cukup jelas mengenai pertumbuhan agama Buddha di Indonesia disediakan oleh catatan Faxian Cina abad ke-4 (-337-422m). Mereka dipaksa mendarat di Yepoti, sebuah negara bernama Sri Lanka, yang banyakdi antaranya beragama Hindu. Menurut catatan Cina lainnya, antara tahun 454 dan 464 ada sebuah kerajaan bernama "Kan-to-li" yang diyakini berada di pulau Sumatera, diperintah oleh Raja Warnarendra, di mana ia memerintah sebagai seorang Hindu. Saya mengirim China patung Rudra. Namun, seorang raja Buddha memegang tahta pada tahun 502, dan putranya Wijayawarman mengambil alih pada tahun 519. Seperti yang telah ditunjukkan, beberapa penemuan ini tidak memberikan informasi apa pun tentang saat yang tepat ketika agama Buddha tiba di Indonesia. Ini konsisten dengan temuan Abdul Sukr bahwa meskipun kerajaan-kerajaan Buddha tidak mulai ada sampai abad kelima atau keenam Masehi, mereka sudah mulai berkembang. Seperti yang dicatat Abdul Sukr, I Ching, seorang peziarah Tiongkok, berhenti di Foshi dalam perjalanannya dari Tiongkok ke India. I Ching menghabiskan enam bulan belajar bahasa Sansekerta di Foshi. Agama Buddha sendiri terjadi sebelum saya menulis ini. Oleh karena itu, meskipun invasi ke Indonesia oleh umat Buddha mungkin telah dimulai sebelum abad kelima Masehi, pembentukan monarki Buddha pada abad ke-5 M adalah salah satu manifestasi lahiriah pertamanya.

Masa Sriwijaya

Kabar tentang Kerajaan Sriwijaya kembali datang dari travelogue Tiongkok. Pada tahun 6 Ching. Ada lebih dari 1.000 biksu yang mengabdikan diri untuk belajar dan berbuat baik. Mereka, seperti Madhyadesa (India), dengan hati-hati memeriksa dan mempelajari semua kemungkinan perspektif. Sebaliknya, aturan dan ritualnya masih tetap sama Yang terbaik adalah menghabiskan satu atau dua tahun di Batu Buddha dan mengikuti aturan yang dapat diterima di sana jika seorang pendeta Cina ingin melakukan perjalanan ke Barat dan mendengar teks asli agama Buddha. Dia kemudian dapat mengunjungi Centra India.²⁸

Bukti lain dari karya Buddha Sriwijaya Ada monarki Buddha di Sumatra dan Bangka, menurut prasasti yang ditemukan di sana. Palembang in 683-686 AD. ²⁹ bersiap-siap untuk invasi militer ke Jawa. Sementara Hinduisme (Brahmanisme) tumbuh, menurut sumber lain, Fa-Hien, dari Cina, agama Buddha tidak berkembang banyak di Jawa-dvipa. Istilah yang digunakan adalah java-dvipa, yang terbuka untuk banyak interpretasi, dan sulit untuk menentukan apa yang dimaksud dengan java- dvipa, sehingga penjelasan ini diperdebatkan oleh para ahli. Dengan Sumatera sebagai pusat transportasi dan perdagangan strategis di Selat Malaka? atau di pulau Jawa, maka nama "Jawa"? Atau baik Sumatera maupun Jawa sekaligus?.³⁰

Zaman Kerajaan Sailendra

Dibandingkan dengan monarki Sriwijaya, informasi tentang situasi agama Buddha di bawah kerajaan Sailendra tampaknya lebih transparan. (Busro, 2017). Karena semakin banyak sumber yang memberikan informasi tentang agama Buddha. Misalnya, keberadaan bangunan seperti prasasti dan candi. Sebuah prasasti Sansekertaditemukan di sebuah candi Siwa di Kanggal, tenggara Borobudur. Prasasti tersebut berisi daftar banyak raja yang diikuti dengan nama Pankapana Panangkarana setelah Sanjaya pada tahun 778.

Agama Buddha berkembang pesat sepanjang periode Sailendra ini, terutama di Jawa, dan mencapai puncak keunggulannya dalam budaya Indonesia. Struktur kolosal dan candi bersejarah seperti Candi Borobudur merupakan salah satu kekayaan budaya zaman Sailendra yang masih tersisa. menjadi situs sejarah paling populer yang didirikan pada masa dinasti Sailendra.

Kemunduran Agama Buddha

Runtuhnya monarki Buddha Sailendra di Jawa Tengah menandai awal runtuhnya agama Buddha di Jawa. Prasasti Siwa dari Prambanan pada tahun 863 dan keberadaan monumen Hindu di sana pada awal abad ke-10 menjadi buktinya. Seharusnya tidak, tetapi banyak tanda menunjukkan keberadaannya. Toleransi dan dalam beberapa hal sinkretisme antara agama Buddha dan Hindu. Kekuasaan pada tahun kemudian digantikan oleh kerajaan Hindu Mataram dan rajanya Balithun, yang kemudian digantikan by Kings Daksa, Turodon, Wawa and Sindhuk. Sebuah terjemahan bahasa Jawa dari Ramayana dan Kitab Sanhyang Kamahayanikan, sebuah karya Buddhisme Tantra yang ditulis oleh Samba suriyawarana, keduanya diproduksi di bawah pemerintahan Sindhuk. Ibnu Batutah, utusan Sultan Delhi yang singgah di Sumatra, adalah orang pertama yang mengaitkan kematian agama Buddha di wilayah itu dengan kedatangan Islam (Sumatra). Menurutnya, Sultan Malikal-Zahil menyetujuinya, seorang pengikut mazhab Syafii yang dikelilingi oleh orang-orang kafir. Invasi Muslim ke Sumatera dari batu nisan yang ditemukan di Samudra Pasay Bukti lainnya adalah dari tahun 1320 M.³¹

SIMPULAN

Kata Buddha berasal dari kata "Bodhi," yang berarti pengetahuan; Budhi, yang merupakan turunan dari Tasrif, berarti hati nurani; dan Buddha, yang berarti orang yang memiliki cahaya. Sang Buddha adalah orang yang terbangun, yaitu orang yang telah muncul dari ketidaktahuan dan sekarang dikelilingi oleh cahaya yang tepat. Buddha adalah seseorang yang belajar banyak hal tanpa menerima wahyu dari Tuhan atau guru Agama Buddha berkembang pada tahun ke 6 SM, yang didirikan oleh Siddhartha Gautama di India, agama Buddha mengalami masa maju dan surut. Sementara itu, Siddhartha Gautama menjadi Buddha pada usia 35 Tahun. Selain itu, dalam agama Buddha terdapat ajaran Gautama yaitu tentang Buddha yang teladan hidupnya menjadi pedoman pengikutnya, Dharma adalah pengakuan bagi agama Buddha. Sedangkan kitab yang digunakan adalah kitab suci Tripitaka. Sementara itu, pada abad ke 1 M Pada abad keempat Masehi, guru-guru Buddha bermigrasi keTiongkok dan mengalami kesuksesan besar. Namun, antara tahun 68 dan 686 M, Palembang, Indonesia, melihat perkembangan agama Buddha. Selain Palembang, agama Buddha juga masuk ke Indonesia—khususnya, Jawa. Candi Borobudur, Kalasan, dan Sewu adalah ciri khasnya. Selain itu, keruntuhan dinasti Sailendra di Jawa Tengah terjadi sebelum kemunduran agama Buddha di Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. (1991). Agama Wahyu dan Kepercayaan Budaya. *Media Da'wah*, 98.
- Abdul, S. (2009). *Kebangkitan Agama Buddha : Analisis Historis Tentang LatarBelakang Kebangkitan Agama Buddha Di Indonesia*. Bandung: Gunung Djati.
- Agus, H. (1996). *Perbandingan agama : Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan*. Bandung: CV Dipenegoro.
- F, F. (2015). *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Agama Buddha*. Palembang: Doctoral Dissertation Uin Raden Fatah Palembang.
- G, C. (2010). *Asia Tenggara Masa Hindu Buddha*. Kepustakaan Populer Gramedia. G, S. (2000). *Seri Siapa Dia: Buddha*. Esensi.
- Hadiwijono. (1994). *Perbandingan Agama*. Gunung Mulia.
- I, I. (2017). *Sejarah Agama-Agama*. Pengantar Studi Agama-Agama. Khairiah. (2018). *Agama Buddha*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moh, R. (1984). *Perbandingan Agama*. Semarang: Wicaksana.
- Mukti, K. W. (2003). *Wacana Buddha-Dharma*. Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan.
- R, A. (2012). Gerakan-Gerakan Spirilitualitas Dalam Komunitas Buddha. *Journal Analitica Islamica* 1(1), 163-179.
- Sou'yb J. (1983). *Agama-Agama Besar di Dunia*. Pustaka Al Huana.
- Zainul, A. (n.d.). *Hinduisme-Buddhisme (Agama Hindu dan Agama Buddha)*. Surabaya: Alpha.